

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah pengalaman yang memberikan pengertian, pandangan dan penyesuaian bagi seseorang yang menyebabkan ia berkembang (Crow and Crow) dalam Rosdiana (2008:12). Pendidikan sangat erat hubungannya dengan kemajuan sebuah negara. Melalui pendidikan sebuah negara dapat meningkatkan sumber daya manusia dan mengembangkan pola pikir warga yang dimilikinya.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menurut Undang – Undang Negara Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 18 dijelaskan bahwa “Pendidikan Kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja pada bidang tertentu”. Pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan dunia industri, harus ditanamkan pada para peserta didik di SMK sebagai bekal masuk ke dunia industri.

Berbagai langkah pengembangan mutu SMK pun dijalani antara lain dengan meningkatkan kualitas SMK. Proses pembelajaran yang belum efektif merupakan salah satu faktor penyebab rendahnya mutu pendidikan (Fitriyana, 2011:6). Penggunaan model dan strategi pembelajaran yang tepat menjadikan proses pembelajaran lebih efektif sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai sasaran.

Dasar dan Pengukuran Listrik merupakan salah satu mata pelajaran di Program keahlian Teknik Kelistrikan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam. Materi yang

disampaikan merupakan pelajaran teori dan praktik. Untuk mencapai tujuan pembelajaran maka dibutuhkan cara untuk memberi pemahaman kepada peserta didik agar materi yang diberikan dapat dikuasai dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi dengan guru bidang studi Dasar dan Pengukuran Listrik di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam, pembelajaran di kelas masih menggunakan model pembelajaran ekspositori. Model pembelajaran ekspositori merupakan pembelajaran yang berpusat pada guru. Dalam model pembelajaran ini materi pembelajaran disampaikan langsung oleh guru. Jadi siswa tidak banyak bersosialisasi seperti berdiskusi melainkan hanya menyimak apa yang dijelaskan oleh guru. Namun baik tidaknya suatu model pembelajaran bisa dilihat dari efektif tidaknya model tersebut dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran Dasar dan Pengukuran Listrik, nilai rata – rata kelas yang diperoleh siswa kelas X program keahlian Teknik Ketenagalistrikan pada mata pelajaran Dasar dan Pengukuran Listrik yaitu 66,75. Sementara nilai KKM yang telah ditentukan Depdiknas untuk Mata Diklat produktif yaitu 70,00. Ini merupakan suatu masalah pada kelas X karena siswa tidak mencapai nilai KKM. Dari keterangan yang diberikan oleh guru mata pelajaran Dasar dan Pengukuran listrik, lebih dari 50% siswa hasil belajarnya belum memenuhi standart rata – rata sehingga dilakukan remedial untuk mencapai standart kompetensi tersebut.

Faktor lain yang menyebabkan hasil belajar siswa kelas X program keahlian Teknik Ketenagalistrikan pada mata pelajaran Dasar dan Pengukuran

Listrik yaitu minat siswa yang kurang dalam menerima pembelajaran. Minat belajar siswa yang menurun dapat disebabkan oleh model pembelajaran yang diterapkan. Siswa merasa jenuh dengan model pembelajaran yang monoton tanpa adanya keterlibatan siswa secara optimal yang menyebabkan hasil belajar siswa menurun. Keterlibatan diri siswa akan membuat siswa selalu belajar lebih giat, berusaha menemukan hal-hal yang baru yang berkaitan dengan pelajaran yang diberikan guru di sekolah. Dengan demikian, siswa akan memiliki keinginan untuk memperluas pengetahuan, mengembangkan diri, memperoleh kepercayaan diri, dan memiliki rasa ingin tahu (Safari, 2005:111).

Sama halnya dengan minat belajar, karakteristik siswa juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Siswa yang pendiam atau kurang percaya diri mungkin akan sangat cocok dengan pembelajaran yang hanya mendengarkan dan menyimak materi yang diajarkan oleh guru, tanpa adanya interaksi dengan teman sejawad. Namun bagi siswa yang tidak pendiam atau percaya diri, hanya mendengarkan dan menyimak materi yang diajarkan oleh guru akan membuat siswa tersebut merasa bosan. Akibat dari kebosanan tersebut mengakibatkan minat belajar dan hasil belajar siswa menurun. Tingkah laku sosial dan emosional berupa pendiam, percaya diri, dan suka bekerjasama dapat berubah sesuai dengan kondisi dan situasi sekitarnya. Keadaan ini sangat besar pengaruhnya terhadap kegiatan dan keberhasilan siswa ( Aisyah, 2015:99).

Untuk mengatasi masalah diatas maka penulis menawarkan untuk penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Inctructions* dalam mata pelajaran Dasar dan Pengukuran Listrik. Model pembelajaran ini

menempatkan siswa pada keterlibatannya di dalam proses pembelajaran dan membiasakan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Dalam model pembelajaran ini, proses pembelajaran akan berubah dari *Teacher Center* menjadi *Student Center*. Siswa akan lebih banyak aktif dibanding dengan guru. Proses pembelajaran yang seperti ini mungkin akan membuat siswa tidak merasa bosan dan jenuh selama proses pembelajaran. Dengan model ini diharapkan siswa dapat mengubah keadaan menjadi situasi belajar yang lebih baik, yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Untuk penelitian yang relevan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Team Accelerated Instructions* (TAI), peneliti mendapat referensi dari penelitian yang dilakukan oleh Awal Fitriyana (2011) dalam pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Team Accelerated Instructions* (TAI). Didapatkan hasil penelitian lebih baik dari hasil belajar yang diajarkan dengan strategi konvensional.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang berkenaan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Hasil belajar siswa kelas X mata pelajaran Dasar dan Pengukuran Listrik di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam masih dibawah KKM.
2. Model pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran Dasar dan Pengukuran Listrik kelas X SMK Negeri 1 Lubuk Pakam masih menggunakan model pembelajaran ekspositori.

3. Minat belajar siswa masih kurang saat proses pembelajaran.
4. Model pembelajaran yang diterapkan tidak sesuai dengan karakteristik siswa.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan kompleksitas masalah pada indentifikasi masalah, dengan keterbatasan peneliti dalam hal waktu, tenaga dan dana, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi. Oleh karena itu agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus, maka masalah yang diteliti dibatasi hanya pada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Team Accelerated Instructions* (TAI) dan model pembelajaran Ekspositori terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini dikhususkan pada Kompetensi Dasar Menganalisi Rangkaian Listrik Arus Searah Mata Pelajaran Dasar dan Pengukuran Listrik di Kelas X Teknik Ketenagalistrikan SMK N 1 Lubuk Pakam.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pada uraian dalam identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut, yaitu:

1. Bagaimana hasil belajar Dasar dan Pengukuran Listrik pada siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Team Accelerated Instructions* (TAI) di kelas X Teknik Ketenagalistrikan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam?

2. Bagaimana hasil belajar Dasar dan Pengukuran Listrik pada siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran Ekspositori di kelas X Teknik Ketenagalistrikan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam?
3. Apakah hasil belajar Dasar dan Pengukuran Listrik pada siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Team Accelerated Instructions* (TAI) lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran Ekspositori di kelas X Teknik Ketenagalistrikan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui hasil belajar Dasar dan Pengukuran Listrik pada siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Team Accelerated Instructions* (TAI) di kelas X Teknik Ketenagalistrikan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.
2. Mengetahui hasil belajar Dasar dan Pengukuran Listrik pada siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran Ekspositori di kelas X Teknik Ketenagalistrikan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.
3. Mengetahui apakah hasil belajar Dasar dan Pengukuran Listrik pada siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Team Accelerated Instructions* (TAI) lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran Ekspositori di kelas X Teknik Ketenagalistrikan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.

## F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang besar bagi dunia pendidikan, antara lain:

1. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan khususnya teori-teori yang berkaitan dengan strategi pembelajaran di SMK. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai perbandingan atau teori untuk lanjutan penelitian yang relevan.
2. Secara praktis penelitian ini bermanfaat:
  - a. Sebagai informasi bagi guru / mahasiswa sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk merencanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Team Accelerated Instructions* (TAI).
  - b. Sebagai bahan informasi atau pertimbangan bagi sekolah dan kepala sekolah dalam meningkatkan hasil belajar di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.
  - c. Sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.